

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

3.1.1 Primer

A. Demografis

1. Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki
2. Usia: 4-6 tahun

Anak usia 4- 6 tahun merupakan masa perkembangan baik sosial maupun emosional, belajar mengenali diri sendiri, aktif bersosialisasi dengan orang lain, menunjukkan perilaku p eduli dan empati terhadap orang lain (Hulu et al., 2025). Masa *golden age*, juga dikenal sebagai "masa keemasan", terjadi selama perkembangan anak-anak dari usia empat hingga enam tahun, ketika fungsi fisik dan mental menjadi lebih baik dan mereka menjadi lebih mampu merespon berbagai aktivitas (Mayanti, 2022). Musik adalah salah satu cara untuk melatih saraf motorik anak, memperluas ruang kognitif mereka, dan meningkatkan daya ingat mereka. Musik juga dapat meningkatkan konsentrasi dan keterampilan berbahasa anak (Rahman, 2021).

3. Pendidikan : TK

4. SES : B-A

B. Geografis

Menurut databoks, Tangerang memiliki 3,37 juta jiwa dengan data per 2024 dan memiliki kenaikan dibandingkan 5 tahun sebelumnya. Umur 4 tahun terdiri sekitar 210.625 yang berart 6,25% dari total populasi (databoks, 2024). Oleh karena itu, data Tangerang dengan usia 4-6 tahun dapat menunjukkan jiwa umur anak dini cukup besar dan bisa menjadi representatif data.

C. Psikografis

1. Anak yang belajar musik dasar
2. Anak yang merasa kesusahan atas belajar musik teori
3. Anak merasa musik teori membosankan
4. Fokus anak yang hanya pada praktik

3.1.2 Sekunder

A. Demografis

1. Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki
2. Usia: 21-35 tahun

Guru adalah sosok yang penting dalam perkembangan peserta didiknya. Menurut KBBI musik adalah suatu ilmu seni yang terdiri dari nada maupun suara dengan variasi dan menjadi suatu kesatuan. Musik memerlukan guru yang dapat mengelolah kelas dan memotivasi mereka (Kusnadi et al., 2023). Oleh sebab itu guru musik memiliki peran penting dalam pembelajaran musik dan diperlukan guru yang berkompeten agar dapat menghasilkan peserta didik yang berhasil.

3. Pendidikan : S1
4. SES : B-A

B. Geografis

Sesuai dengan segmentasi primer, segmentasi guru juga menyesuaikan murid yang ada di Tangerang.

C. Psikografis

1. Berpengalaman mengajar anak usia 4-6 tahun
2. Telah mengajar musik teori dan praktek
3. Masih aktif mengajar

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Design Thinking* agar dapat membantu memecahkan masalah dengan cara kreatif, empatik, dan sesuai kebutuhan pengguna. Menurut Landa melalui bukunya berjudul “*Graphic Design Solution*” (2019:65) , lima tahapan (*5 phase Model of the Design Process*) terdiri dari *research*, *strategy*, *concept*, *design*, dan *implementation*. *Research* adalah tahap awal untuk menggali informasi yang berakitan agar dapat memahami konteks, audiens, dan masalah apa yang ingin diselesaikan. Selanjutnya, tahap *startegy* yang akan menggunakan informasi yang telah didapatkan untuk menetapkan arah dalam perancangan. *Concepts* adalah tahap perancangan ide dari strategi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu, tahap *design* adalah tahap yang membuat konsep visual. Tahap terakhir, *implementation* yang bertujuan agar memfinalisasikan desain dan dapat diakses oleh pengguna.

3.2.1 *Research*

Mencari tahu semua hal yang harus diketahui sebagai seorang desainer. Mengumpulkan data, memahami, secara mendalam agar solusi sesuai dengan audiens butuhkan. Tahap pertama harus membaca dan memahami *design brief* sebagai petunjuk awal dari audiens. Setelah itu mengumpulkan ifnornasi, mengidentifikasi tujuan komunikasi, memahami audiens. Contoh kasus yang diangkat *Old Spice* yang menemukan cara untuk menarik perhatian pria dari berbagai tipe. Hal ini bisa menjadi dasar strategi desain. (p.68)

3.2.2 *Strategy*

Melalui tahap kedua ini, merencanakan komunikasi secara visual seperti apa agar menjadi solusi yang sesuai dengan tujuan brand. Selain itu, tahap ini bertujuan agar pesan disampaikan dengan tepat dan efektif.(p.72)

3.2.3 *Concepts*

Ide kreatif utama ada di tahap ini yang dikembangkan kembali dan menjadi dasar strategis dari komunikasi visual. Konsep ini mencakup gambar, tipografi, warna, dan elemen - elemen lain seperti apa. Pembuatan visualisasi

dari konsep kreatif seperti mulai memiliki elemen visual, makna visual, menghasilkan beberapa konsep alternatif untuk audiens pilih. Sebagai contoh Matsumoto Incorporated yang memiliki ciri warna hitam - putih, Futura font, format kotak sebagai desain furnitur Kjaerholm yang elegan dan *simple*. (p.74)

3.2.4 *Design*

Perwujudan dari tahap concepts dalam bentuk visual. Tahapan bisa dimulai dari *thumbnail sketches*. Sketsa kecil dan cepat sebagai eksplorasi ide awal. Tahap *roughs* untuk sketsa besar dan rinci untuk komposisi dan layout. *Comprehensives* sebagai finalisasi representasi desain akhir. (p.76)

3.2.5 *Implementation*

Proses desain dalam tahap eksekusi dari solusi desain yang telah dibuat. Dalam konteks profesional, ini bisa berbentuk cetakan, media layar, lingkungan, atau pengalaman pengguna. Tahap selanjutnya produksi atau disebut dengan digital *prepress* yang berkaitan dengan file digital, menggunakan software standar industri, mengumpulkan foto atau ilustrasi, melakukan *proofreading* atau pengecekan dengan ataupun tanpa klien. Peran sebagai desainer pemula, biasanya klien sering meminta *file digital* untuk dicetak atau diunggah di web. Sebagai desainer harus tahu teknis ke percetakan, pemilihan kertas, pengecekan hasil cetak, dan penyerahan hasil akhir ke klien. (p.78)

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Menurut Bungin (2020), penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah penelitian populer di dunia ilmu pengetahuan. Penelitian kuantitatif adalah penjelasan berupa angka - angka. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dari awal hingga akhir bersifat tetap sesuai dengan judul laporan (Nurwulandari & Darwin, 2020).

Penulis menggunakan teknik perancangan melalui metode wawancara, observasi, studi eksisting, dan studi komparatif untuk memahami mendalam mengenai kebutuhan respon anak usia 4-6 tahun di wilayah Tangerang yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Wawancara sendiri untuk mendapatkan

informasi dan pemahaman lebih tentang target agar bisa membantu penelitian penulis. Selain itu, melalui observasi dapat membantu penulis untuk mengetahui pola, karakter, dan aktivitas yang terjadi di lapangan pada usia anak 4-6 tahun. Studi eksisting bertujuan untuk membuat penelitian menjadi lebih kuat dengan penelitian data yang ada sebelumnya. Terakhir, studi kompara

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan cara maupun Teknik dalam menyatukan data melalui aktivitas yang telah diamati (Hardani, 2020:124). Observasi sendiri terdapat tiga jenis, yaitu obsefvasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, dan obeservasi terus terang (Ariyanti et al., 2022).

Penulis akan melakukan observasi secara *onsite* untuk mengamati kegiatan anak TK serta guru TK di Amore Prime School, Tangerang pada hari Selasa, 15 September pukul 08.00 hingga 11.00 WIB Tujuan observasi sendiri untuk memahami perilaku serta pola pada anak usia 4-6 tahun.

Dalam mengobservasi, metode A-I-U-E-O oleh Rick Robinson (Nindyaprata & Ahmad, 2021, p.167-168) ini bisa juga menjadi pemecah masalah dari 5 perspektif yang terdiri dari *activities*, *environments*, *interactions*, *objects*, dan *users*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara secara mendalam adalah proses untuk meneliti dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara responden dengan pewawancara (Sutopo, 2006:72). Wawancara akan dilakukan kepada guru musik, guru TK, dan orang tua. Tujuan wawancara pada guru musik untuk mengetahui penanganan anak musik secara langsung, guru TK untuk mengetahui umur 4-6 tahun memiliki karakteristik seperti apa, dan orang tua sebagai pendamping anak belajar musik.

1. Guru Musik

Sebagai pendidik murid dalam pembelajaran musik, guru musik menjadi sasaran utama. Guru sebagai tokoh terdepan sebagai

pelaksana pen didikan (Nidawati, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa pendapat maupun pandangan guru di Tangerang akan pentingnya musik teori bagi anak umur 4-6 tahun menurut pengalaman mereka.

Berikut pertanyaan - pertanyaan yang diajukan untuk guru musik :

1. Seberapa penting teori musik dikenalkan sejak awal anak belajar?
2. Pada usia 4–6 tahun, materi teori apa yang biasanya diperkenalkan?
3. Apa kendala utama ketika mengajarkan teori musik ke anak usia dini?
4. Bagaimana respon anak saat pertama kali diperlihatkan not balok atau simbol musik?
5. Apa strategi yang Anda gunakan untuk menjelaskan teori agar lebih mudah dipahami anak?
6. Media apa yang biasanya digunakan untuk mengajar (buku, kartu, aplikasi)?
7. Apa kelemahan media yang sudah ada?
8. Apakah ilustrasi/visual berwarna membantu anak lebih cepat paham? Bisa beri contoh?
9. Bagaimana cara Anda menjaga motivasi anak agar tidak bosan saat belajar teori?
10. Apa perbedaan cara mengajar anak usia dini dibanding anak lebih besar dalam hal teori?
11. Menurut Anda, buku ilustrasi musik ideal untuk anak harus berisi apa saja?
12. Apa harapan Anda jika ada media baru berupa buku ilustrasi musik untuk anak?

2. Wawancara Guru TK

Guru TK memiliki 9 peran sekaligus yang terdiri dari berinteraksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitasi, perncanaan, pengayaan, menangani masalah, pembelajaran, dan juga bimbingan serta pemeliharaan (Sujiono 2012, h.12). Guru TK menjadi salah satu sumber dalam pencarian data sebagai pendukung dalam memahami penanganan anak pada usia 4-6 tahun seperti apa.

1. Bisa ceritakan secara umum seperti apa anak-anak usia 4–6 tahun yang Anda ajar sehari-hari? (misalnya dari cara mereka bermain, belajar, atau berinteraksi)
2. Bagaimana biasanya kemampuan fokus atau konsentrasi anak di kelas?
3. Kegiatan belajar apa yang paling mereka sukai?
4. Apa yang menurut anak-anak terasa sulit saat belajar hal baru, seperti mengenal huruf, angka, atau simbol-simbol lain?
5. Bagaimana respon anak ketika belajar menggunakan gambar, warna, atau ilustrasi?
6. Anak biasanya lebih cepat memahami lewat melihat gambar/warna atau lewat aktivitas langsung seperti bermain atau bergerak?
7. Pernahkah Anda mengenalkan konsep yang agak sulit dipahami anak, misalnya pola, perbandingan, atau urutan? Bagaimana reaksi mereka?
8. Media pembelajaran apa yang paling sering dipakai di kelas TK? (contoh: kartu bergambar, balok, poster, buku cerita)
9. Menurut Anda, apa kekurangan dari media pembelajaran yang tersedia sekarang?
10. Kalau ada buku dengan banyak ilustrasi untuk anak usia 4–6 tahun, bagian apa yang sebaiknya ditonjolkan supaya mereka tertarik?
11. Bagaimana sikap orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di TK?

12. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi ketika mengajar anak usia 4–6 tahun?
13. Menurut Anda, media pembelajaran seperti apa yang ideal untuk membantu anak belajar dengan lebih mudah?

3. Wawancara Orang Tua

Orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang kemudian tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Putri, 2022). Orang tua sebagai pendamping utama anak di rumah, sehingga perlu untuk mewawancari orang tua agar dapat menjadi salah satu pendukung belajar anak.

Berikut pertanyaan - pertanyaan wawancara untuk orang tua :

1. Berapakah umur anak anda?
2. Apakah anak anda belajar musik di kursus atau privat?
3. Mengapa anda ingin anaknya belajar musik?
4. Apakah anda pernah mendengar istilah musik teori? Apakah penting bagi anak anda?
5. Apakah guru anak anda mengajarkan musik teori seperti membaca not balok secara mandiri, menghitung *value notes* atau ritme, artikulasi, dan lain - lain? Jika pernah diajarkan, seberapa sering diajarkan?
6. Bagaimana reaksi anak anda pada saat diajarkan musik teori? Senang atau bosan jika belajar musik teori?
7. Jika belum pernah diajarkan, bagaimana perspektif anda mengenai pembelajaran musik pada anak anda?
8. Apakah anda pernah melihat buku teori musik? Apakah buku tersebut telah sesuai dengan anak anda?
9. Seberapa penting gambar atau elemen visual pada buku anak?

10. Jika ada pembuatan musik teori, apa yang menjadi hal yang paling perlu diperhatikan dalam membuat buku musik teori untuk anak usia 4-6 tahun?

3.3.3 Studi Eksisting

Studi eksisting menurut Hulley et al. (2013) adalah cara mengumpulkan data dengan data yang sudah ada sebelumnya. Cara ini bisa digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hipotesis pada saat pengujian. Penulis akan melakukan studi eksisting pada buku musik teori yang ada di kalangan masyarakat, yaitu “*Music Theory for Young Musicians*” dan “*Muisc Theory Made Easy*”. Tujuan studi eksisting terhadap buku - buku ini untuk melihat kekurangan, kelebihan, peluang, dan ancaman apa terhadap buku ini.

3.3.4 Studi Komparatif

Studi komparasi merupakan hal yang dibandingkan dengan hal lainnya dan dipelajari persamaan serta perbedaannya (Mahfud, 2023). Studi komparasi ini dilakukan antar buku musik teori di Indonesia, Singapore, dan Malaysia, diantaranya berjudul *Dino Music Theory Gym* karya Alice Yap, *Buku Musikku* karya Yuniasri Maya Aisyah dari Indonesia, dan *Theory of Music Made Easy* karya Lina Ng dari Malaysia. Tujuan studi komparatif agar mengetahui pendidikan musik diantara 3 negara di Asia Tenggara yang memiliki karakteristik yang mirip. Sehingga, ingin melihat dari segi pendidikan apakah juga mirip.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA